

MEMBANGUN NILAI-NILAI INTEGRITAS SERTA IDENTITAS NASIONAL DILIHAT DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Ais Fadila

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

Abstract: *The qualities of uprightness and public character of Indonesia today are confronting not kidding difficulties from both outer and inward impacts, and these qualities tend to be disintegrated and corrupted. In a setting like this, the universe of training, including instructors plays an essential part in keeping up with and fostering the qualities of respectability and public character, since schooling has the capacity of enculturation and socialization of qualities to understudies so they can assemble themselves and along with their current circumstance fabricate society and country. Hence, it is important to foster another worldview of training that can keep up with these qualities to develop and grow appropriately, and corresponding to educators, it is important to have proficient instructors who have far reaching ability.*

Keywords: *Value of Integrity, National Identity, Education*

Abstrak: Kualitas integritas dan karakter publik Indonesia saat ini tidak main-main menghadapi kesulitan baik dari dampak luar maupun dalam, dan kualitas-kualitas ini cenderung hancur dan rusak. Dalam suasana seperti ini, alam semesta pelatihan, termasuk instruktur memainkan peran penting dalam menjaga dan membina kualitas kehormatan dan karakter publik, karena sekolah memiliki kapasitas enkulturasi dan sosialisasi kualitas kepada siswa sehingga mereka dapat berkumpul sendiri dan bersama dengan keadaan mereka saat ini membentuk masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan pandangan dunia lain tentang pelatihan yang dapat mengikuti kualitas-kualitas tersebut untuk berkembang dan tumbuh dengan baik, dan sesuai dengan pendidik, penting untuk memiliki instruktur yang mahir yang memiliki kemampuan jangkauan jauh.

Kata Kunci : *Nilai Integritas, Identitas Nasional, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara alami diperkenalkan ke dunia darisiklus otentik yang panjang. Berawal dari zaman kerajaan, zaman ekspansionisme, kesadaran semangat patriotisme yang dimulai pada tahun 1908 (Boedi Oetomo), Sumpah Remaja (1928), dan sampai pada puncaknya pada Ketetapan Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Sejarah panjang perjuangan negara telah melahirkan visi publik dalam struktur negara negara yang bergantung pada perasaan tekad bersama dan dorongan kuat untuk mencapai tujuan

bersama dalam jalinan tujuan publik seperti yang diungkapkan dalam Pendahuluan UUD 1945, khususnya menjamin segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mendorong bantuan pemerintah secara keseluruhan dan pembinaan perseorangan. kehidupan negara, dan mengambil bagian dalam menyelesaikan permintaan dunia tergantung pada harmoni abadi.

Sebagai sebuah negara ekspres yang lahir dari perjalanan panjang perjuangan, tidak diragukan lagi bahwa masyarakat dan negara Indonesia benar-benar memiliki kualitas kehormatan dan kepribadian publik yang luar biasa kokoh. Bahkan kualitas kejujuran dan kualitas kepribadian negara secara cerdas oleh para arsitek utama (penulis negara negara), diangkat dan dipadatkan ke dalam premis negara Pancasila. Pancasila diamini dengan alasan bahwa ia dapat memenuhi keragaman negara. Pancasila dikandung karena lahir dari pemikiran-pemikiran baik dunia dan menyuarakan kepentingan-kepentingan harga diri manusia, pemerataan, dan pentingnya kesadaran berbangsa serta negara. Pancasila dijadikan sebagai cita-cita berbangsa dan bernegara dengan alasan bahwa menempatkan eksistensi keragaman yang sarat dengan ketahanan. Saat ini sudah lama sejak Indonesia merdeka. Dunia berubah begitu cepat dan kuat, dipisahkan oleh keresahan dalam inovasi data dan korespondensi yang mempengaruhi perubahan sosial yang fenomenal, mengingat permintaan kehidupan antar negara dan goyahnya kualitas dan masyarakat. Alvin Tofler, seorang futurolog terkenal menggunakan istilah "future shock" untuk menggambarkan kondisi aliran yang membawa kita ke dalam keadaan di mana kita mengalami ketegangan yang sangat besar dan ketiadaan jalur individu karena kita dihadapkan dengan terlalu banyak perubahan jadwal yang terlalu lama. Itulah yang sedang terjadi dialami oleh masyarakat dan negara Republik Indonesia. Kebetulan, kita bereaksi secara bertahap terhadap ruang lingkup yang sangat besar dan perubahan yang cepat (Soyomuktii, 2008 : 41). Realitas mendunia yang kemudian dikenal dengan istilah "globalisasi" suka suka atau tidak suka ini perlu kita hadapi dengan alasan kita tidak bisa lepas dari arus globalisasi yang begitu deras. Globalisasi merupakan standar yang secara masif mempengaruhi ruang serta waktu yang semakin

cepat atau terjadi dalam bahasa Anthony Giddens – distenziasi ruang waktu. Jelaslah, pergaulan manusia dengan inovasi, orang dengan orang yang berbeda, semakin serius: implikasi baru didapat dari objektivitas, baik yang bijaksana maupun yang konyol mengingat kemajuan jalur material, ilmu pengetahuan dan inovasi, yang terus berkembang (Soyomukti, 2008: 43).

Bagaimana ini bisa menjadi perubahan besar dan cepat terkait dengan kualitas kepercayaan dan karakter publik Indonesia? Kemudian, pada saat itu, bagaimana kita harus menghadapi dan bereaksi, adalah masalah kita yang tidak dapat dihindari hari ini. Yang jelas, seperti yang diungkapkan oleh Sztompka (2007:112), globalisasi menghadirkan risiko dan harapan. Arah globalisasi yang mencakup semua bagian kehidupan masa kini (keuangan, politik, dan sosial) tercermin dalam perhatian penuh persahabatan. Cara individu melihat dunia, dunia lingkungan mereka sendiri dan dunia secara keseluruhan, sedang mengalami perubahan yang signifikan.

Keunikan perkembangan nonkonformis yang meluas, perang psikologis, kekacauan, pemerintahan mayoritas yang tidak terkendali, kemerdekaan yang disalahartikan mungkin merupakan tanda bahwa kualitas gabungan kita sebagai sebuah negara sedang diadili. Sementara cara hidup rakus, realis, dan wirausahawan telah memberdayakan perilaku yang merosot, melegitimasi segala cara, jauh dari keterusterangan dan keaslian, itu mungkin merupakan indikasi bahwa atribut dan kualitas (karakter) publik kita mulai goyah dan mengalami pengalaman yang mendalam kehancuran.

METODE

Strategi eksplorasi menggunakan metodologi subjektif dan grafis. Pemeriksaan subyektif adalah gerakan pemikiran yang tepat untuk melacak kenyataan dengan tujuan akhir untuk mengatasi masalah eksplorasi dengan terus-menerus menggunakan latihan permintaan normal, untuk mencari kepastian logis yang teratur. Kajian diarahkan menggunakan konsentrasi pada masalah-masalah penelitian dengan mengacu pada berbagai sumber tulisan dan kekhasan sosial yang terjadi di mata masyarakat. Sumber

tulisan yang digunakan dalam ulasan ini diperoleh dari buku, buku harian, web, dan hasil penelitian sebelumnya. Spesialis dalam menggali data bukan dari individu sebagai aset people, melainkan memperoleh data dari arsip. Laporan diharapkan dapat menganalisis luar dan dalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepastian dan bukti suatu kejadian (Al Muchtar, 2015: 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kehormatan dan Karakter Publik

Dalam referensi *Word Sosciologyand Rekted Sciences* dinyatakan bahwa nilai merupakan kapasitas yang diakui untuk ada dalam suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Apresiasi adalah gagasan tentang sesuatu yang asli dan ilmiah. Didalam kehidupan bermasyarakat sebagai manusia, nilai dimanfaatkan sebagai premis, alasan/motivasi dalam bertindak serta bertindak, yang diengaja maupun tidak. Esteem tidak setara dengan realitas dimana realitas harus terlihat melalui penilaian uji coba, sedangkan esteem adalah dinamis yang harus dirasakan, direnungkan, dipahami, dan ditempati orang. Nilai juga berhubungan dengan keyakinan, keyakinan, keinginan, dan sebagai hasil dari sesuatu refleksi batin (batin) manusia (Kaelan, 2001:179). Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai asosiasi dari beberapa pertemuan yang tergabung menjadi satu kesatuan yang memiliki tujuan dan norma yang sama (Andisuhandi, 2008). Dalam hukum di seluruh dunia, setiap negara berdaulat memiliki kesusilaan lokal, menunjukkan bahwa ruang negara itu tidak dapat diuji oleh negara alternatif. Setiap negara berdaulat memiliki hak penuh untuk menuntut agar negara asing tidak berusaha mengabaikan kekuasaannya, baik dalam bidang nilai, militer, pemerintahan, dan sebagainya. Sedangkan public person secara etimologis berasal dari kata "character" dan "publik".

Kata kepribadian (bahasa Inggris: character) dalam arti yang sebenarnya mengandung arti suatu merek, tanda atau watak yang dihubungkan dengan individu, kumpulan atau benda sehingga dikenali dari orang lain. Dengan cara ini, kepribadian menyiratkan atribut, tanda atau karakter individu, perkumpulan, daerah setempat dan secara mengejutkan suatu negara dengan tujuan agar kepribadian dapat mengenalinya

dari orang lain. Kata publik menyinggung gagasan tentang etnisitas. Publik menyinggung tandan yang lebih besar dari sekedar pengelompokan yang bergantung pada ras, agama, budaya, bahasa, dll. Dengan cara ini, kepribadian publik lebih menyinggung karakter negara dari perspektif politik (solidaritas politik).

1. Area Rekonsiliasi Publik

Dengan asumsi kami menyelidiki, ada beberapa faktor yang dapat menjadi pendorong dan pendukung untuk koordinasi publik:

- 1) Wilayah sosial-sosial Bagi masyarakat Indonesia, wilayah sosial merupakan wilayah fundamental dalam memperluas rekonsiliasi publik. Pada umumnya ada unsur-unsur penting untuk penataan negara Indonesia, lebih spesifiknya:
 - Ada predeterminasi yang khas, khususnya bersama mendekam di bawah imperialisme asing selama hampir 350 tahun.
 - Ada keinginan khas untuk menjadi otonom, untuk melepaskan diri dari belenggu ekspansionisme. - Adanya satu kesatuan rumah khususnya nusantara yang terbentang dari sabang sampai merauke.
 - Ada tujuan bersama untuk mencapai kemajuan dan kesetaraan sebagai sebuah negara. Cara hidup negara yang sangat berbeda dengan berbagai tradisi, identitas, ras, dialek teritorial dan lain-lain juga merupakan kekayaan yang luar biasa, yang dapat dikelola dengan baik.
- 2) Bidang Keuangan. Masalah keuangan adalah bidang utama yang sangat sensitif. Banyaknya disparitas keuangan sampai dengan kebutuhan, pengangguran, dan sifat canggung modal adalah fokus lemah yang dapat merusak rekonsiliasi publik. Gangguan sosial yang muncul di arena publik sering kali dipicu oleh keinginan sosial yang meluas dan mengarah pada peningkatan politik yang secara efektif diserbu.
- 3) Bidang Politik. Kemajuan politik bangsa mengalami titik tinggi dan titik rendah yang dinamis. Bersamaan dengan perubahan tahun 1998, kehidupan politik Indonesia telah mengalami lompatan yang sering membuat kita tidak siap untuk menjalankan mayoritas aturan pemerintahan yang bergantung pada moral

politik. Kehebohan politik telah melahirkan pejabat-pejabat pemerintah yang seringkali hanya mementingkan kepentingan arisan, arisan, bahkan orang-orang yang jauh dari kepentingan negara dan negara. Bisa jadi kita telah melahirkan legislator, namun legislator tak berdaya.

- 4) Keamanan Wilayah Faktor keamanan sangat vital untuk menjaga kemantapan negara dan negara. Bangsa yang sama juga menjadi salah satu elemen yang dipertimbangkan oleh para penyandang dana untuk memasukkan sumber daya ke Indonesia. Strategi taktis yang menjaga kualitas dan berdiri di atas kepentingan daerah, negara dan negara adalah keputusan yang ideal untuk terus diwujudkan oleh permintaan kesempatan.

2. Jenis-Jenis Ikatan Masyarakat

Beberapa jenis kepribadian masyarakat Indonesia wajib dipertahankan serta meningkatkannya yakni sebagai berikut:

- 1) Bahasa umum atau bahasa solidaritas, lebih tepatnya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berawal dari rumpun bahasa Melayu yang digunakan sebagai bahasa yang paling banyak digunakan yang kemudian dianut sebagai bahasa solidaritas pada tanggal 28 Oktober 1928.
- 2) Cara berpikir dasar negara, khususnya Pancasila. Berisi lima sifat esensial yang menjadi dasar pemikiran dan falsafah negara Indonesia. Pancasila merupakan kepribadian masyarakat yang berkedudukan sebagai premis negara dan falsafah masyarakat Indonesia.
- 3) Himne Umum adalah Indonesia Raya. Indonesia Raya sebagai himne umum pada tanggal 28 Oktober 1928 dinyanyikan secara menarik sebagai lagu devosi masyarakat.
- 4) Citra Publik, khususnya Garuda Pancasila. Garuda merupakan bird run of the mill of Indonesia yang dimanfaatkan sebagai citra negara.
- 5) Pepatah umum, khususnya Bhinneka Tunggal Ika, Bhinneka Tunggal Ika, mengandung makna khas namun sekaligus satu. Menunjukkan bahwa negara

kita heterogen, namun sekaligus perlu menjadi satu negara, lebih tepatnya negara Indonesia.

- 6) Spanduk publik, tepatnya Merah Putih. Merah berarti berani dan putih berarti diberkati. Citra merah putih dikenal pada masa kejayaan di Indonesia yang kemudian dikukuhkan sebagai panji negara. Spanduk merah putih dikibarkan secara menarik pada 17 Agustus 1945, namun telah dipajang pada acara Janji Remaja.
- 7) Konstitusi (hukum dasar) negara, khususnya UUD 1945. Ini adalah hukum dasar yang tersusun yang memiliki tingkat paling tinggi dalam permintaan yang sah dan digunakan sebagai aturan untuk organisasi negara.
- 8) Jenis Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkuasa atas perseorangan. Jenis negaranya adalah kesatuan, sedangkan jenis pemerintahannya adalah Republik. Kerangka politik yang digunakan adalah kerangka berbasis popularitas (individual sway).
- 9) 9) Awal Informasi Nusantara. Sebagai cara pandang manusia Indonesia terhadap dirinya dan keadaannya saat ini yang sebagian besar bersifat khas dan memiliki kualitas prinsip dengan menitikberatkan pada solidaritas dan kejujuran negara, solidaritas lokal dalam pelaksanaan aktivitas publik, sebagai negara, dan sebagai negara untuk mencapai tujuan publik.
- 10) Budaya lokal yang telah diakui sebagai budaya masyarakat. Masyarakat yang berbeda dari masyarakat umum Indonesia yang memiliki cita rasa tinggi, dapat disenangi dan diakui oleh masyarakat yang lebih luas daerahnya adalah masyarakat umum. Budaya publik pada dasarnya adalah puncak dari budaya teritorial. Perkembangan dan pengesahan beberapa tokoh masyarakat Indonesia sebenarnya sudah dimulai dengan adanya perhatian politik terhadap negara Indonesia sebelum berubah menjadi negara. Ini sesuai dengan kualitas penataan model yang canggih. Kesadaran politik ini merupakan pengembangan jiwa patriotisme sebagai pembangunan melawan imperialisme dan pengakuan

negara Indonesia. Selanjutnya, patriotisme yang berkembang lebih jauh di dalam negeri Indonesia bekerja dengan penataan karakter nasional Indonesia.

Peranan Pendidikan

Tujuan utama sekolah yakni kemajuan karakter. Tugas sekolah ialah untuk memimpin orang di masa depan memiliki pilihan untuk merangkul masa depan mereka sendiri dan tidak menyangkal kapasitas mereka untuk mengelola inkonsistensi reguler yang terus berkembang. Dinas Persekolahan Umum merencanakan visi pelatihan publik, khususnya individu yang cerdas dan serius. Terkait dengan perluasan kualitas kejujuran dan kepribadian publik, jelas pengajaran memainkan peran yang sangat penting. Untuk situasi ini, tugas pengajaran harus dilihat menurut perspektif sekolah kasual, pelatihan formal, dan pengajaran non-formal.

sebuah.

a. Persyaratan untuk pandangan dunia lain tentang sekolah

Terlepas dari pergantian peristiwa yang cepat, UNESCO berusaha untuk memenuhi permintaan sosial sekolah dengan membuktikan kolom yang disarankan di bidang pelatihan, secara spesifik mencari tahu, belajar bagaimana, mencari tahu bagaimana menjadi, mencari tahu cara hidup masing-masing. Di Indonesia, kolom-kolom ini belum diotorisasi. Sejujurnya, aturan pengajaran sangat lengkap dan dengan asumsi itu sangat baik dapat diterapkan secara akurat dan andal, itu akan benar-benar ingin menjadi komponen yang selain mendominasi data dan informasi, juga memiliki rasa kewajiban dan kepedulian sosial yang tinggi (Suryomukti, 2008: 31).

b. Diperlukan sekolah dengan sudut pandang dunia. Peningkatan kualitas kejujuran dan karakter publik saat ini tidak dapat disangkal dari kondisi adegan yang berubah. Ada kecenderungan bahwa negara-negara di planet ini juga melakukan contoh penggabungan dunia dengan membentuk kemitraan dan perusahaan di seluruh dunia, misalnya: IMF, AFTA, ASEAN, EEC. Tentunya kita sebagai negara harus pandai-pandai mengatur dan memilih mana yang bisa menambah negara dan mana yang bisa melenyapkan kepentingan negara (publik). Mungkin ujian terberat kami

- dalam persaingan di seluruh dunia adalah kualitas (SDM) yang buruk. Kualitas SDM yang rendah juga memberikan keseriusan kita sebagai negara rendah.
- c. Sudut pandang ekologis sekolah diperlukan. Kita dapat melihat bahwa Indonesia dan dunia sedang menghadapi masalah ekologis yang intens. Penghancuran hutan yang ekstrim, kekhasan banjir dan longsor, dan perubahan suhu di seluruh dunia akan menjadi masalah yang signifikan bagi Indonesia dan dunia. Indonesia sebagai salah satu paru-paru dunia harus menunjukkan way of lifenya sebagai negara yang memuja iklim. Cara hidup kita sebagai sebuah negara tidak boleh tercerai-berai oleh perilaku tamak dengan illegal logging dan illegal logging.
- d. Pentingnya Pendidikan Moral dan Karakter Kita secara keseluruhan merasakan betapa isu etika dan karakter akhir-akhir ini sangat menghebohkan. Manifestasi dekonsistensi moral berkembang seiring dengan melemahnya ikatan moral di arena publik. Zuriyah (2007:10) mengatakan bahwa secara signifikan terlebih lagi di masa globalisasi di dunia yang terbuka, kewajiban kebajikan mulai melemahkan. Masyarakat sedang menghadapi kedaruratan yang berlapis-lapis, dan kedaruratan yang dirasakan sangat parah adalah kedaruratan kebajikan. Tidak kurang dari 4 (empat) pokok renungan mengapa pembentengan akhlak dan budi pekerti begitu penting: (1) Melemahnya ikatan kekeluargaan, keluarga yang pada umumnya merupakan pembina utama akhlak yang baik, mulai kehilangan kapasitasnya; (2) Pola negatif kehidupan dewasa muda saat ini. Keunikan perkuliahan siswa, masuknya narkoba, seks bebas, dan perilaku aneh lainnya adalah bukti bahwa keberadaan remaja kita sangat menegangkan; (3) Tidak adanya contoh yang baik di arena publik. Cara hidup pionir daerah yang akan cukup sering dekaden, buruk, dan licik telah menambah rusaknya keutamaan dalam masyarakat dan (4) Keakraban dengan kecanggungan hidup antara kemajuan dan harmoni adalah dengan semua account mulai diakui oleh banyak negara.
- e. Pentingnya pelatihan multicultural
- Kecenderungan bahwasannya kita adalah negara yang majemuk/multikultur, dari segi agama, adat istiadat, kepribadian, bahasa daerah, maupun budaya daerah. Isu yang

mengganjal di Indonesia hingga saat ini adalah bentrokan dan disebabkan oleh multikultur yang lebih besar. Model aslinya adalah apa yang terjadi pada Mbah Priok di Jakarta, kemajuan perkumpulan-perkumpulan aneh di ranah publik, misalnya Pilkada di Mojokerto. Tentang Indonesia yang penuh dengan pluralisme, seperti yang ditunjukkan oleh Masa Asy'arie, persiapan multikultural menjadi penting untuk memiliki pilihan inovatif menonton varietas sehingga konflik muncul karena perubahan dan perubahan sosial. Kehadiran negara di masa depan. Seperti yang dikemukakan oleh Naim dan Sauqi (2008: 191) persiapan pluralis multikultural adalah dorongan yang menonjolkan metode yang paling dikenal luas untuk menumbuhkan cara hidup yang sadar, tulus, dan berpikiran terbuka menuju keragaman sosial yang hidup di antara populasi secara keseluruhan dengan level jelas. bagian yang lebih besar. Dengan sebagian besar sekolah multikultural, akan ada perhatian dan pemahaman yang luas yang muncul dalam watak yang halus, bukan orang yang kaku, membatasi dan menolak kehadiran berbagai afiliasi dan orang khusus, apa pun yang penting.

Peran Strategis Pendidik

Dalam membina kualitas amanah dan kepribadian masyarakat di era globalisasi, tugas pengajar (pendidik/pembicara) ternyata sangat vital. Pengajar sebagai poin dalam pelatihan dituntut untuk memiliki keterampilan menyeluruh yang meliputi: kemampuan akademik, kemampuan karakter, kemampuan sosial dan keterampilan ahli. Sebagaimana ditunjukkan oleh Mery Field mengemukakan adanya tiga kebutuhan wajib dimiliki pendidik didalam menciptakan pengajaran yang berwawasan mendunia: kapasitas yang wajar, pengalaman yang beragam, dan kemampuan pendidikan. Kapasitas terapan khawatir tentang perluasan informasi pendidik berkaitan dengan isu-isu di seluruh dunia. Instruktur harus memiliki pengetahuan tentang masalah, elemen, sejarah, dan kualitas dunia sehingga mereka memiliki apa yang diperlukan untuk melihat nilai dalam persamaan dan perbedaan sosial di planet ini area lokal serta membuat lingkungan belajar yang unik sehingga siswa dapat bereaksi terhadap lingkungan. masalah sesuai dengan masalah di seluruh dunia. Kebutuhan berikut adalah pengalaman budaya yang beragam. Kebutuhan ini

tidak diklaim oleh banyak pendidik Indonesia. Di kalangan guru kondisinya masih lebih baik. Sementara itu, kebutuhan ketiga dari kemampuan instruktif dalam pandangan dunia menyangkut strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami suatu masalah dalam pengaturan yang luas dan menyeluruh. Berkenaan dengan pendidikan moral, seorang pengajar atau pendidik harus menjadi teladan, seperti halnya pelatih bagi siswa dalam mengakui kebajikan di sekolah dan kehidupan daerah. Untuk situasi ini, banyak pendidik dapat melakukan, misalnya, membuat lingkungan berbasis popularitas, menciptakan refleksi moral, menunjukkan kompromi dan jelas serta memunculkan budaya partisipasi (Zuriah, 2008:107-108).

Terkait pada pendidikan multikultur, Sarwiji (2010:19) mengungkapkan bahwasannya pendidik juga perlu secara konsisten berusaha untuk lebih mengembangkan kesepakatan siswa dan kemampuan relasional multifaset. Upaya ini meliputi memilih, memberi, dan menggunakan materi pertunjukan yang bergantung pada multikulturalisme. Penting untuk menjauhkan diri dari buku pendamping pelajaran memprofokasi terhadap perkembangan pertikaian yang menghebohkan, dan terlepas dari apa yang secara umum diharapkan, penting untuk memilih dan memanfaatkan bahan bacaan yang peka terhadap kualitas yang ketat, kualitas multikultural. Secara garis besar, Soeparno dan Kamdi (2009:14) menyarankan perlunya penyegaran informasi atau kapasitas pengajar di bidang studi. Jelas, informasi subjek Möfler sangat memengaruhi pelaksanaan pendidik, meskipun ini bukan satu-satunya variabel penentu. Demikian juga, instruktur wajib diperluas kategorisasi ilmiah tujuan pembelajaran. Kategorisasi Ilmiah Sprout yang menjelaskan hasil belajar ke dalam tiga ruang, khususnya: (1) Intelektual, (2) Sikap (berhasil), dan (3) Psikomotor.

Akhir-akhir ini, semakin dirasakan pentingnya membedah target pembelajaran menggunakan audit yang disusun berdasarkan kemampuan dasar, khususnya (1) kemampuan eksplisit (kemampuan eksplisit/kemampuan keras) dan (2) kemampuan konvensional (kemampuan noneksklusif/kemampuan halus) (Soeparno dan Kamdi, 2009:18). Selanjutnya, instruktur atau guru di zaman globalisasi ini tentunya dibutuhkan untuk memiliki kemampuan yang hebat dan luas, mengingat sulitnya

kehidupan yang tidak dapat disangkal. Instruktur dibutuhkan untuk menjadi spesialis kebebasan, perubahan seperti iluminasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari percakapan dan penggambaran di atas, cenderung diduga bahwa:

1. Dilihat dari segala aspek, masyarakat serta negara Indonesia telah memiliki nilai-nilai kejujuran dan kepribadian publik. Kualitas-kualitas ini dijalankan dalam keberadaan masyarakat, negara dan negara dan dikembangkan oleh pengalaman sejarah panjang pertempuran negara.
2. Di era globalisasi, kualitas kejujuran dan kepribadian masyarakat Indonesia menghadapi kesulitan yang tidak main-main baik dari dampak luar maupun dalam, bidang-bidang penggabungan di bidang sosial-sosial, keuangan, politik dan keamanan secara teratur mengalami titik tinggi dan poin rendah sesuai dengan elemen publik dan di seluruh dunia. Kualitas karakter publik selama bertahun-tahun juga telah menghadapi disintegrasi dan korupsi yang nyata.
3. Tugas semesta pengajaran, termasuk guru, sangat vital dalam menjaga dan mengembangkan kualitas kejujuran dan kepribadian publik yang kita miliki. Akibatnya, pengajaran dengan sudut pandang globalisasi ekologis, moral dan multikultural dalam perjalanan pandangan dunia pelatihan yang baru benar-benar sangat penting. Terkait dengan tenaga pendidik, sangat diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan hebat dan jangkauan jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Asri Budiningsih. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Winarno. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. (2016). Dinamika Integrasi Nasional Bangsa Indonesia (Dalam Pendekatan Kerukunan Umat Beragama). *Jurnal Penelitian Ilmiah ISTIQRA*, 4(2).
- Kaelan. 2001. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Ngainum

- Naim & Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Kultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Perspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Pemantapan Peran Bahasa Indonesia Sebagai Wahana Integrasi Bangsa Dalam Konteks Pendidikan Multikultural*. Surakarta: UNS Press.
- Suparno dan Waras Kamdi. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Malang: UM.
- Sztompka, Piotr. 2002. *Teori Perubahan Sosial*. Jakarta: Renika Cipta.
- Widodo, Bali. (2019). Membangun Wawasan Kebangsaan yang Religius Demi Mewujudkan Integrasi Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4(3), 13-24, Doi: 10.24269/jpk.v4.n3.2019.pp13-24.
- Zariah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksar.